

Artikel Info			
Received: 04 December 2021	Revised: 22 December 2021	Accepted: 06 January 2022	Published: 27 February 2022

Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yaysan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan

Elisa Fitri Tanjung^{*1}, Mutiah²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: ellisafitri@gmail.ac.id

^{*2}email: mutia2905212@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the increase in memorizing the Qur'an of students at the Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan Foundation, because the memorization of students so far there has been no progress in improving memorization. This research is a descriptive qualitative research using data collection techniques through observation, interviews and documentation, data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, display data and drawing conclusions. Test the validity of the data is done by means of transfralibitas, depandalita, komfirmatas. The results showed that the implementation of muroja'ah can improve memorization after the muroja'ah program at the Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Foundation Medan had achieved the memorization target well as determined by the Foundation, students were able to memorize with the law of tajwid, makhorijil letters, with the application of muroja'ah. Students' memorization becomes fluent, both old and new memorization. With the application of muroja'ah, students accelerate their memorization of the Qur'an,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan, karena hafalan santri selama ini tidak ada perkembangan dalam peningkatan hafalan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara transfralibitas, depandalita dan komfirmalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan muroja'ah dapat meningkatkan hafalan setelah berjalannya program muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang ditentukan dari Yayasan tersebut, santri mampu menghafal dengan hukum tajwid, makhorijil huruf, dengan adanya penerapan muroja'ah hafalan santri menjadi lancar baik itu hafalan lama maupun hafalan baru. Dengan adanya penerapan muroja'ah santri mempercepat hafalan Al-Qur'annya beda dengan sebelum adanya penerapan

which is different from before the application of muroja'ah, from the results of the application of muroja'ah, students are also more diligent in memorizing the Qur'an.

Keywords: muroja'ah, improve memorization

muroja'ah, dari hasil penerapan muroja'ah ini santri juga makin rajin dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: muroja'ah, peningkatkan hafalan

A. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, karena tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an sebuah mukjizat yang besar, dapat ditemukan ribuan atau bahkan jutaan umat Islam yang telah menghafal Al-Qur'an, penghafal Al-Qur'an banyak dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orangtua sekalipun.

Proses menghafal ada yang merasakan cepat menghafal ayat, ada juga yang mudah hilangnya ayat. Terdapat beberapa permasalahan yang bersifat internal seperti mengalami kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an dan yang bersifat external seperti masalah-masalah yang timbul dari lingkungan sekitar,

Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan yang berada di Jl. Harmonika Baru pasar dua Setia Budi merupakan sebuah rumah tahfidz Al-Qur'an yang melaksanakan program hafalan mulai hari senin sampai hari jum'at. Santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an minimal 2 lembar perharinya atau satu juz perminggunya, setiap akhir pekan para guru mengadakan ujian kenaikan juz untuk santri-santri, gunanya agar guru mengetahui kelancaran hafalan santri (Setiawan, 2018).

Jika santri belum lancar hafalannya maka santri tidak boleh melanjutkan ke juz berikutnya dan begitu juga sebaliknya. Kegiatan ujian kenaikan juz sudah lama diterapkan oleh rumah tahfidz mulai dari berdirinya tahfidz sampai sekarang ini, namun setiap guru menguji hafalan santri banyak ditemukan diantara santri yang tidak lancar lagi hafalannya bahkan ada juga yang sudah lupa.

Penyebab terjadinya hafalan santri yang tidak lancar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya latar belakang kondisi santri yang masuk ke Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman di dominasi berasal dari lingkungan yang belum terbiasa dengan menghafal Al-Qur'an membuat mereka kesulitan dalam kebiasaan menghafal sehingga hafalan santri kurang lancar.

Selain itu faktor yang sangat mendukung untuk diterapkannya muroja'ah juga berasal dari lingkungan sekitar rumah tahfidz yang mayoritas non muslim, lingkungan di sekitarnya sering memutar musik yang lumayan keras mengakibatkan kurangnya konsentrasi santri saat menghafal.

Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan menargetkan santri harus hafal dalam 2 tahun dengan lancar dan bisa dipertanggung jawabkan apa yang sudah dihafal, maka dari itu perlu menggunakan metode yang sesuai agar tujuan yang ditetapkan rumah tahfidz tersebut tercapai. Dengan metode yang digunakan selama ini kurang sesuai dan kurang optimal dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan target yang ditentukan oleh Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman, dengan masalah yang menghambat upaya meningkatkan hafalan santri, mendorong timbulnya keinginan santri untuk keluar dari Yayasan Tahfidz dengan alasan metode yang diterapkan yayasan selama ini kurang sesuai serta hafalan yang dijalankan tidak berkembang.

Alasan diatas seringkali terjadi setiap tahunnya, sehingga banyak santri yang merasa tidak puas dengan metode yang diterapkan sebelumnya oleh karena itu masalah yang terjadi seperti diatas perlu segera ditemukan jalan keluarnya.

Faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas, Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan menerapkan muroja'ah agar santri dengan latar belakang diatas mampu diberikan solusi dari kesulitan dalam meningkatkan hafalan.

Harapan perubahan dilontarkan oleh beberapa santri demi tercapainya tujuan tahfidz, selain itu santri juga mengharapakan ada metode yang baru untuk diterapkan

sebagai solusi dari masalah santri yang keluar disebabkan kurang sesuainya metode sebelumnya.

Untuk mengatasi masalah hafalan yang belum dapat terlaksana dengan baik, maka guru menemukan metode yang cocok untuk diterapkan pada proses menghafal di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan salah satunya adalah dengan muroja'ah. Muroja'ah adalah menguatkan hafalan yang lama (yang sudah pernah dihafal) dengan hafalan yang baru. Kegiatan ini harus dilakukan secara rutin.

Hal yang paling penting dan utama yang harus dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengulang untuk menjaga kelancaran hafalan. Karena seorang penghafal Al-Qur'an harus bertanggung jawab terhadap hafalannya, dengan adanya muroja'ah maka hafalan seseorang akan menjadi mutqin (kuat),

Muroja'ah adalah fase dimana mengulang hafalan guna mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya. Pada fase ini merupakan fase yang sangat penting daripada fase yang lain. Dan yang bisa kita lakukan adalah dengan menanamkan kemauan yang kuat dan *istiqomah* yang tinggi, karena murojaah juga harus meluangkan waktunya. Dan salah satu kegagalan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya pengulangan hafalan (muroja'ah).

Agar pelaksanaan muroja'ah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penerapan muroja'ah agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dalam pelaksanaan penerapan muroja'ah.

Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan sudah menerapkan muroja'ah kurang lebih selama 1 tahun tujuannya agar hafalan Al-Qur'an santri tetap terjaga dan terpelihara meskipun adanya masalah-masalah yang ada ditengah-tengah proses menghafal. Dan selama ini dikatakan muroja'ah yang telah diterapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi sebelumnya.

Setelah melihat semua permasalahan yang ada saat peneliti melakukan penelitian maka peneliti melihat adanya keterkaitan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang, sebagai berikut uraian dari hasil penelitian :

Tabel 1. Perbandingan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang

No	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Penelitian yang terdahulu meneliti di rumah tahfidz Qur'an Ar-raihan jambi yang berdiri sejak tahun 2018	Penelitian yang sekarang meneliti di yayasan tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman medan yang berdiri sejak tahun 2017
2	Rumah Qur'an Ar-raihan melakukan kegiatan belajar mengajar hanya satu kali pertemuan dalam seminggu	Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan melakukan kegiatan belajar mengajar selama 6 kali pertemuan dalam satu minggu
3	Meneliti dengan jumlah murid sekitar $\pm$ 200 murid	Meneliti dengan jumlah murid sekitar $\pm$ 150 murid
4	Meneliti dengan Menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif	Meneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

Rumah tahfidz Qur'an (RTQ) ini beralamat di Jln Aspagus IV Rt. 04 No 41 Kelurahan Beliung Alam Barajo Kota Jambi. Rumah tahfidz ini berdiri pada tahun 2018, didirikan oleh Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd.I. Rumah Tahfidz Ini hanya dikhususkan menghafal Al-Qur'an saja tingkat sederajat dengan sekolah dasar (SD).

Kemudian dalam penelitian tersebut peneliti (Ardiani) mengumpulkan data dengan cara menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dilapangan dengan cara deskriptif (Adriani, 2019).

B. Metode Pengabdian

Metode merupakan jalan atau cara yang disusun secara terstruktur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pendekatan kualitatif deskriptif yang diperoleh datanya dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan pada bulan Desember dan yang menjadi sasaran penelitian yaitu kepala tahfidz, guru tahfidz dan santri tahfidz.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman menggambarkan bahwa pelaksanaan muroja'ah telah terlaksanakan sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti setelah ini akan membahas tentang penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan, penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai data-data umum seperti deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan dengan temuan penelitian dan pembahasan.

Informasi yang didapat oleh peneliti ini nantinya akan bergua bagi pihak sekolah untuk dapat mengevaluasi beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan, diantaranya peneliti akan memberikan informasi yang akan memberikan pengalaman baru untuk peneliti dan juga para pembaca yang lain. Dengan demikian peneliti akan merincikan dari hal-hal terkait yang telah peneliti dapatkan.

1. Perencanaan Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan AL-Qur'an Santri

a. Penetapan Program

Penetapan program muroja'ah hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Adawiyah ini ditetapkan melalui proses musyawarah dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu kepala tahfidz dan para guru-guru tahfidz Al-Qur'an.

Adanya penetapan pada program muroja'ah hafalan Al-Qur'an ini untuk membantu santri memudahkan dalam mengikuti ujian kenaikan juz, Karena setiap santri yang sudah hafal satu juz wajib mengikuti ujian hafalan Al-Qur'an, penetapan muroja'ah ini bertujuan agar hafalan Al-Qur'an santri tetap terpelihara dari kata lupa. Karena seorang penghafal Al-Qur'an harus ada pengulangan hafalan jika tidak diulang-ulang maka hafalannya akan sia-sia.

b. Tes hafalan.

Tes hafalan adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh guru tahfidz sebelum melaksanakan program muroja'ah, tes hafalan ini gunanya membantu guru agar memudahkan dalam membuat kelompok muroja'ah santri, para guru mengadakan tes hafalan bagi santri yang akan dinilai dari tes hafalan tersebut yakni: banyak hafalan, kelancaran, tajwid, dan tahsin. Gunanya agar mempermudah guru disaat pembagian kelompok muroja'ah santri. Dengan adanya tes hafalan tersebut guru pembimbing akan menyesuaikan kriteria hafalan pada setiap santri.

c. Pengelompokan halaqoh

Pengelompokan halaqoh tersebut dibuat setelah melakukan tes hafalan Al-Qur'an pada santri, dalam pelaksanaan muroja'ah ada dua bagaian kelompok, kelompok yang pertama terdiri 5 dari lima orang santri untuk kelompok kedua terdiri dari 2 santri. Para ustadz dan ustazah bertanggung jawab membimbing santri selama proses muroja'ah hafalan dan disesuaikan dengan hafalan masing-masing santri, tujuan pengelompokan halaqoh pada santri dalam program muroja'ah agar memudahkan kegiatan santri dalam pelaksanaan muroja'ah.

d. Menentukan alokasi waktu

Dalam pelaksanaan program muroja'ah para guru membuat menentukan waktu yang tertentu yaitu setelah solat ashar selama dua jam yaitu dimulaipada jam 16:00 wib sampai 18:00 wib. pelaksanaan muroja'ah yang diwajibkan oleh Yayasan hanya 2 jam dalam sehari. Namun peneliti melihat dari lapangan bahwa santri memuroja'ah hafalan

mereka tidak hanya pada waktu yang telah ditetapkan dari Yayasan tetapi mereka juga muroja'ah hafalan diwaktu senggang mereka, karena semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk muroja'ah maka hafalan Al-Qur'an semakin lancar dan terpelihara. Menurut Raghieb As-sirjani dalam bukunya berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah diahafal dari otak kiri ke otak kanan. Diantara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi mudah pula lupakan. Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori kedalamnya. Sementara dalam waktu yang sama ia juga mampu menjaga ingatan yang telah diahafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula (Raghieb A, 2013).

2. Penerapan muroja'ah dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan mengamalkannya. Oleh karena itu proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang paling panjang, karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup.

Penerapan muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan peneliti berpendapat bahwa sangat bagus dilaksanakan karena bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, karena kemampuan hafalan yang dimiliki santri berbeda satu dengan lainnya, ada yang memiliki ingatan yang kuat, ada juga yang memiliki ingatan yang kuat, ada juga yang memiliki yang cukup rendah sehingga diperlukan adanya program muroja'ah. Muroja'ah merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru. Sebagai penghafal Al-Qur'an alangkah bagusnya memantapkan hafalannya yang akan disetorkan dengan mengulang-ulang hafalan berkali-kali secara mandiri ataupun bersama teman serta menjaga hafalannya agar tidak lupa.

Kegiatan muroja'ah dilakukan untuk memperkuat hafalan, dengan melakukan muroja'ah sendiri dan juga melakukan sima'an dengan teman terdekat agar mampu mengetahui letak kesalahan pelafalannya, muroja'ah berguna untuk menjaga hafalan agar selalu ingat, dalam hal ini muroja'ah harus dilaksanakan dengan tekun karena akan lebih banyak cobanya saat mengulang diantaranya lebih sulit daripada menambah hafalan karena sering ada ayat yang sama pada juz yang berbeda dan sering terbolak-balik, untuk itu dalam mengulang hafalan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amjad Qasim yaitu salah satu langkah untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan selalu mengulang-ulang ayat yang dihafal, karena semakin banyak ia mengulang maka kekuatan hafalannya semakin bertambah serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an pun bertambah. Selain penerapan program muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman, guru tahfidz juga menggunakan 3 cara dalam penerapan muroja'ah yaitu:

a. Muroja'ah hafalan Al-Qur'an bersama-sama (berkelompok)

Dalam pelaksanaan muroja'ah hafalan Al-Qur'an seluruh santri membaca doa terlebih dahulu dan disambung dengan membaca asmaul husna. Hal ini sudah menjadi kebiasaan santri dalam melaksanakan muroja'ah maupun disaat ziyadah hafalan Al-Qur'an. Setelah do'a dan membaca asmaul husna para santri diarahkan muroja'ah bersama-sama dengan kelompok yang sudah ditentukan dan memuroja'ah sebanyak 1 juz, disini para ustadz/ustadzah hanya mengawasi santri dalam pelaksanaan muroja'ah berkelompok.

Menurut Ubaid Al-Hafizh Guru mendengarkan setoran hafalan lebih dari seorang santri pada waktu yang bersamaan. Caranya, seorang guru memerintahkan tiga atau empat orang santrinya membaca Al-Qur'an untuk muroja'ah, kemudian mereka membaca dengan waktu yang bersamaan, masing-masing dari mereka membaca suroh-suroh yang berbeda, guru mendengarkan dan memperbaiki hafalan masing-masing

santri, dan guru bisa melakukan cara ini dengan hafalanya yang sudah mutqin (Ubaid Al-Hafidz, 2014)

Strategi pembelajaran aktif juga mengatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan pembelajaran aktif adalah proyek pembelajaran yang diselesaikan dengan dalam kelompok kecil siswa, dan juga mendukung sesama pendidik keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu memberikan pelajaran kolaboratif menjadi bagian berharga iklim belajar di kelas (Ellisa Fitri Tanjung)

Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa Pelaksanaan muroja'ah bersama kelompok sangat membantu santri dalam mengingat dan memperkuat hafalan lama, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dari Yayasan tersebut, dan juga sangat membantu pendidik dalam proses pelaksanaan muroja'ah, Karena salah satu cara terbaik dalam mengembangkan pembelajaran adalah dengan cara belajar berkelompok.

b. Muroja'ah bersama teman

Setelah melaksanakan muroja'ah bersama-sama, para santri mengambil halaqoh masing-masing dan dilanjut muroja'ah berpasang-pasangan, santri memuroja'ah hafalan yang baru saja mereka hafalkan dengan pasangan muroja'ahnya, santri saling mendengarkan hafalan masing-masing dan bergantian satu sama lain.

Yahya Abdul Fattah Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an "selama anda dapat menemukan orang yang baik untuk dijadikan teman dalam menghafal Al-Qur'an bersama anda, maka hal itu akan sangat membantu. Usahakan mencari teman yang setara atau lebih baik dari kemampuan anda, hal ini akan sangat bermanfaat bagi diri anda, diantaranya memiliki teman yang senasib sepenanggungan, teman yang ikhlas karena Allah, anda juga menjadi penolong dan penyemangat baginya untuk menghafal Al-Qur'an dan ettap konsisten, anda dapat mendengarkan hafalannya

dan ia juga dapat mendengarkan hafalan anda, sehingga anda berdua dapat saling memberikan apabila ada kesulitan”.

Adapun muroja’ah Al-Qur’an menurut Mukhlisoh Zawewie dalam bukunya, ia berpendapat bahwa mengulang hafalan bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu, dengan cara mengulang sendiri (mandiri), mengulang dalam sholat, mengulang dengan alat bantu (VCD, DVD, dll), mengulang dengan rekan huffadz atau bersama teman. Pengulangan harus dilakukan agar para penghafal Al-Qur’an tidak kehilangan atas apa yang telah dihafal sebelumnya. Dengan metode muroja’ah maka santri dapat mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dihafalnya, selain itu juga pentingnya muroja’ah bagi santri yaitu untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa, jika memiliki hafalan Al-Qur’an maka diwajibkan untuk memuroja’ah sehingga akan memperlancar hafalan.

Menurut peneliti muroja’ah bersama teman sangat membantu santri dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur’an, dan muroja’ah bersama teman sangat membuat santri bersemangat dalam mengulang hafalan Al-Qur’an. Sedangkan mengenai makhroj dan tajwidnya memang belum membantu kefasihan santri dalam menghafal, berbeda dengan muroja’ah bersama ustadz/ustadzah yang lebih diperhatikan dari segi makhrojil huruf, tajwid dan kelancaran hafalan.

c. Muroja’ah bersama ustadz/ustadzah

Kegiatan muroja’ah hafalan bersama ustadz/ustadzah yang langsung disimakkan oleh guru tahfidz masing-masing santri yang dilaksanakan setiap hari, setelah melaksanakan kegiatan muroja’ah bersama-sama dan muroja’ah bersama teman. Para santri muroja’ah bersama ustadz/ustadzah sebanyak satu juz yang dimulai dari juz yang pertama kali dihafal oleh santri, untuk dihari kedua melanjutkan ke juz berikutnya. Hal ini dilakukan agar hafalan Al-Qur’an santri tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi

tajwid dan makhorijil huruf karena ketika proses awal menghafal belum tentu benar dalam hal ini.

Santri menyetorkan hafalan barunya tiap hari kepada guru, dan setelah pelajaran berakhir, lalu murid membacakan hafalan lama untuk dimuroja'ah, yang telah ditentukan guru, apabila hafalan santri lancar, maka guru memindahkan hafalannya ke surah lain, dan apabila tidak lancar hafalan murid, maka guru harus menyuruh untuk mengulanginya di hari kedua.

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi mengatakan kepada penghafal Al-Qur'an dalam Bukunya "selama anda menemukan guru mengaji yang ahli atau qori' yang bagus bacaannya, maka hal itu akan sangat bagus, guru tersebut dapat mendengarkan bacaan anda tentang ilmu tajwid. Hal ini sangat bermanfaat bagi diri anda, sehingga sehingga hafalan anda terjaga dari kesalahan dalam menghafal".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan muroja'ah juga sangat penting dipantau oleh ustadz/ustadzah, tugas ustadz/ustadzah tidak hanya mendengarkan hafalan santri, namun ustadz/ustadzah juga harus meluruskan bacaan santri jika ada yang salah dalam penyebutan kata agar santri mengetahui letak kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an,

3. Hasil dari Penerapan muroja'ah

Dalam menggunakan metode pasti ada hasil yang ingin dicapai dalam menggunakan suatu metode tersebut. hasil dari penerapan muroja'ah setelah berjalannya program muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang ditentukan dari Yayasan tersebut, santri mampu menghafal dengan hukum tajwid, makhorijil huruf, dengan adanya penerapan muroja'ah hafalan santri menjadi lancar baik itu hafalan lama maupun hafalan baru. Dengan adanya penerapan muroja'ah santri mempercepat hafalan Al-

Qur'annya beda dengan sebelum adanya penerapan muroja'ah, dari hasil penerapan muroja'ah ini santri juga makin rajin dalam menghafal Al-Qur'an.

Penerapan muroja'ah yang dilakukan secara rutin sangat bermanfaat kepada hafalan Al-Qur'an yang baru dihafal maupun yang sudah lama dihafal. jika ingin mencapai suatu tujuan agar melewati sebuah proses, didalam proses pasti terdapat sebuah rintangan yang akan dihadapi, begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an tentunya akan banyak rintangan yang panjang, jadi peran ustadz/ustadzah atau orangtua adalah memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadikan muroja'ah sebagai kegiatan yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Fathoni “ menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, ada yang mudah dihafal tapi sulit untuk dijaga dan masalah yang dihadapi orang yang menghafal Al-Qur'an sangat banyak dan bervariasi.

Hal ini menghafal Al-Qur'an dan memuroja'ah santri harus istiqomah dan sabar. Maka allah SWT akan memberikan jalan terbaik dan selalu memudahkan jalannya sehingga menghafal Al-Qur'an bisa lancar mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri bahwa para guru mempersiapkan beberapa hal dalam pelaksanaan muroja'ah yaitu Menetapkan program muroja'ah, menguji hafalan santri, membuat kelompok halaqoh muroja'ah hafalan santri yang disesuaikan dengan jumlah hafalan dan kelancaran, menetapkan alokasi waktu muroja'ah.

Perencanaan muroja'ah ini bertujuan untuk memudahkan program penerapan

muroja'ah agar mendapatkan hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan penerapan muroja'ah hafalan Al-Qur'an.

2. Penerapan pelaksanaan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an merupakan suatu metode yang dapat menjaga hafalan Al-Qur'an. Penerapan muroja'ah dilaksanakan setelah sholat asar di mulai dari jam 16:00 wib s/d 18:00 wib.

Dalam penerapan muroja'ah memiliki tahapan-tahapan yakni, pembukaan lalu membaca doa, dan membaca Asmaul husna secara bersama-sama. Konsep penerapan muroja'ah ada 3 macam yaitu, muroja'ah hafalan Al-Qur'an bersama-sama dan didengarkan oleh ustadz/ustazah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an dengan berpasangan, muroja'ah hafalan Al-Qur'an sendiri langsung disimak oleh ustadz/ustazah. Penerapan muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan sudah mengalami peningkatan yang sangat baik,

3. Hasil dari penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bahwa santri sangat terbantu dengan adanya penerapan muroja'ah, membuat hafalan santri semakin baik dan terpelihara.

E. Daftar Pustaka

- Afifuddin., & Beni A. S. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Pustaka Setia.
- Albi, A., & Johan S, (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak.
- Al-Hafizh Ubaid (2014) , *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo : Aqwam.
- Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an Dalam sebulan*, Hal. 90
- Az-zawasi, Y. A. F., *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo, Pustaka Iltizam, 2013), 83.
- Faizatul. (2019). *Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an Dimahad Al-ulya Man Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Islam. Vicratina. 3, (4).

- Faizin dkk, Jurnal Studi Keislaman, *Analylis Of Effectiviness Of Mutual Muroja'ah On Juz Amma Reading Fluency For Kindegerten Class St TFQ Raudatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya*, 7, (2), 2021.
- Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* , Surakarta.
- Gunawan. (2020). *Mencetak Generasi Khoiru Ummah*, Yogyakarta : CV, Pustaka Ilmu.
- Ilyas, M. (2020). *Metode Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Al-liqo. No 1, Vol 4.
- Imam, G. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & praktis*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Lexy, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2020). *Tips Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an*.
- Raghib, A., & Abdurrahman, A. K,. (2013). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an Solo : Aqwam*.
- Salim, & Syahrums, (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung.
- Setiawan, H. R. (2021a). *Menjadi Pendidik Profesional*. UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2021b). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 505.
- Setiawan, H. R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Rahmat Islamiyah Medan. *International Seminar And Conference Guidance And Counseling Collaboration Departement Guidance And Counseling Islamic (FITK-UINSU Medan) With Academy Of Tarbiyah Science Al Ittihadiyah*, 498.
- Sugiono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Tanjung, Ellisa, F., *Improving the Quality of Relegious Islamic Educasion LearningThrough Collaborative Learning Approach In SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah*, (Budapest International Reseach And Critis Insitute-Journal), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2. (4).
- Wahid,A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2), 4.

Windura, S. (2013). *1st Mind Map*. Jakarta: Gramedia.

Wisudaningsih, Endah Tri. (2019). Peran Supervisor dalam Manajemen Kelas. *At-Ta'lim*, 5(2), 34.

Zawewie Mukhlishoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal*